****

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KONVEKSI YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Oleh:

Awlia Ghina Sari

NPM : 4320600164

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

****

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KONVEKSI YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Oleh:

Awlia Ghina Sari

NPM : 4320600164

Diajukan Kepada:

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

****

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, AKSES PERMODALAN DAN *DIGITAL PAYMENT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KONVEKSI YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN KABUPATEN TEGAL**

# SKRIPSI

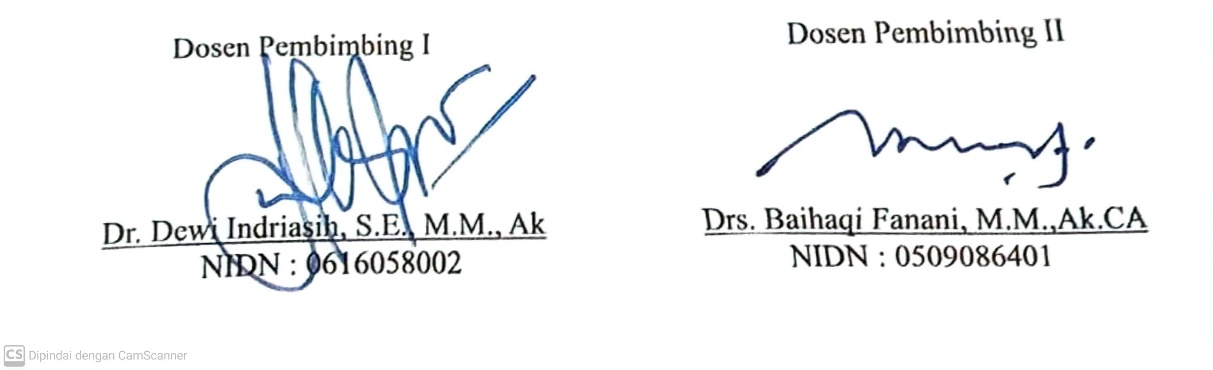
Oleh:

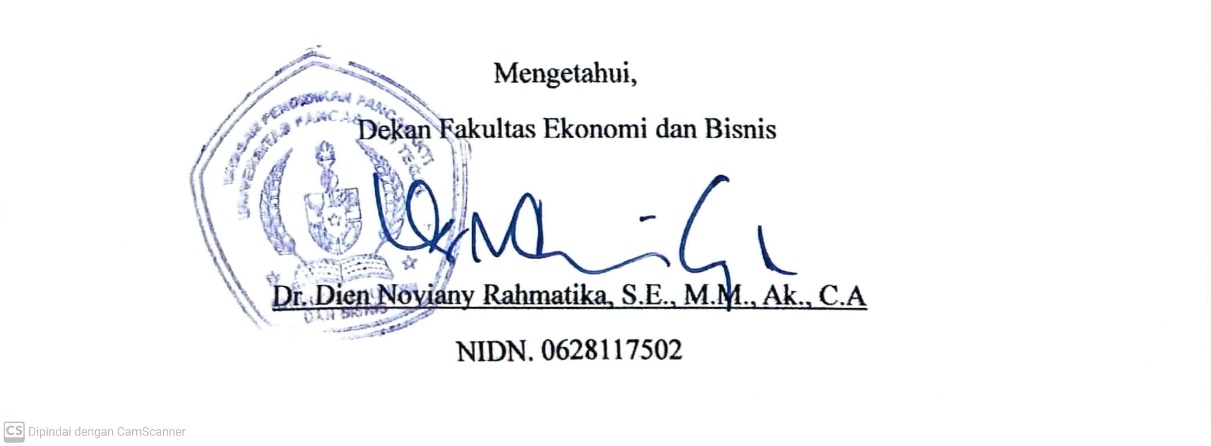
Awlia Ghina Sari

NPM : 4320600164

Disetujui Untuk Sidang Skripsi

Tanggal: 29 Juni 2024





# PENGESEHAN SKRIPSI

Nama : Awlia Ghina Sari

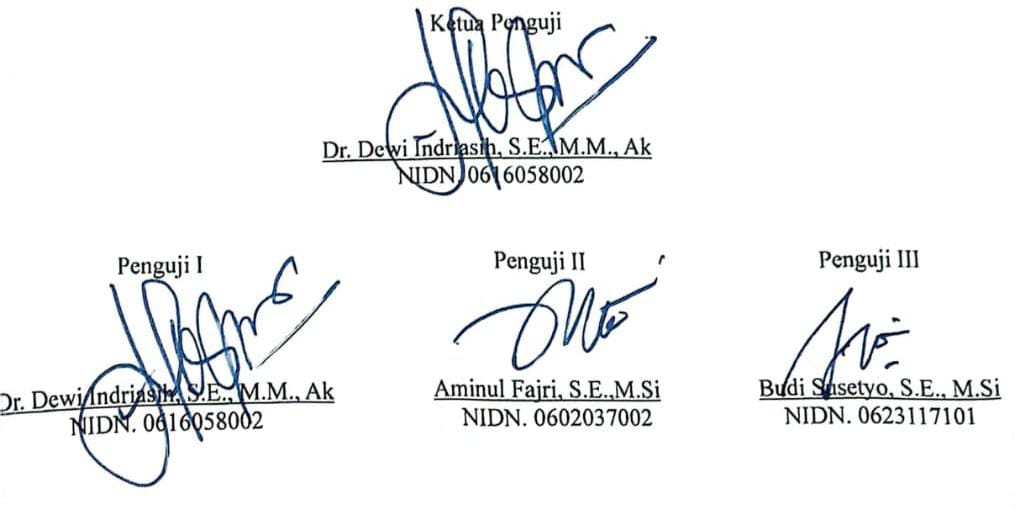
NPM : 4320600164

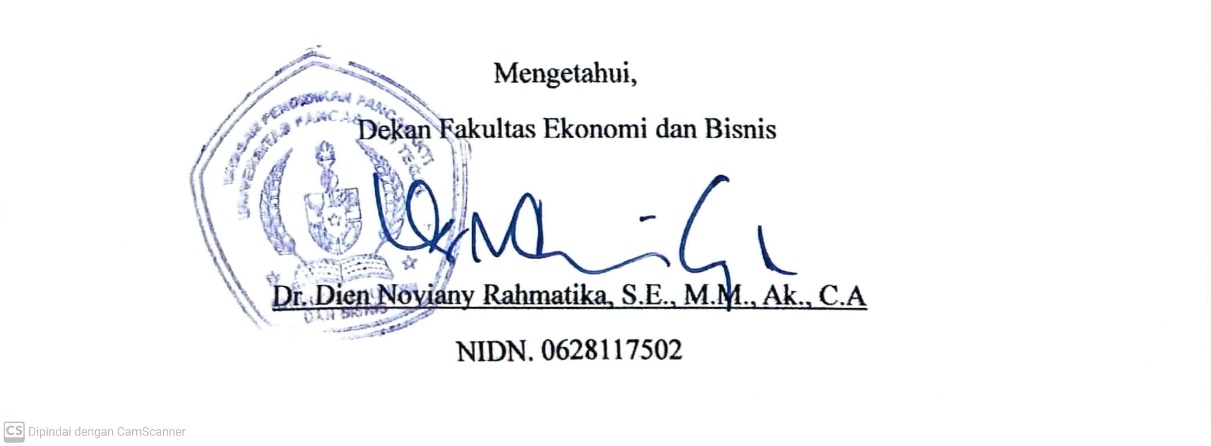
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan Dan *Digital Payment* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kabupaten Tegal

Telah diperiksa dan direvisi berdasarkan saran dari tim penguji seminar proposal, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 29 Juni 2024





# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO:**

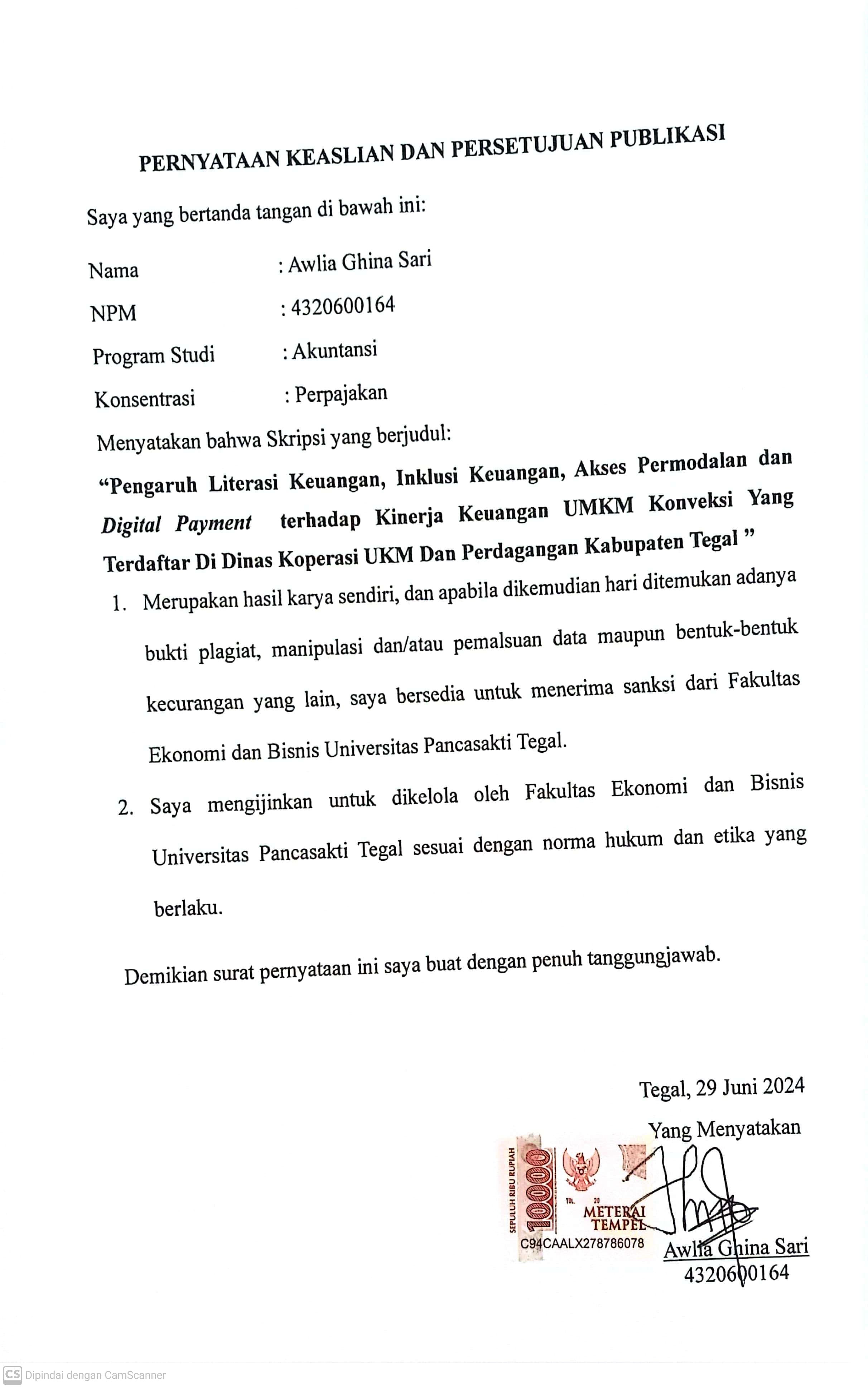
“Jangan iri pada nikmat orang lain, karena kamu tidak tahu apa yang telah Allah ambil darinya dan jangan sedih karena musibah, karena kamu tidak tahu apa yang Allah akan berikan sebagai gantinya.”

-@sunnahstori-

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan disetiap urusan.
2. Ibu Susmenti dan Bapak Agus Soleh, terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini, terimakasih atas nasehat, kesabaran dan kebesaran hati yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
3. Untuk diri sendiri yang telah mampu dan mau bertahan hingga akhir. Terimakasih sudah mampu melewati berbagai macam badai dan bisa menyusun skripsi ini dengan baik.
4. Dosen Pembimbing saya Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak dan Bapak Drs. Baihaqi Fanani, M.M.,Ak.CA yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman seperjuangan yaitu Risky, Salsa, Rafa, Elsa dan teman-teman akuntansi kelas D angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi, *support,* dan semangat kepada penulis serta setia mendengarkan curahan hati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan yang terakhir, almamaterku Universitas Pancasakti Tegal.



# ABSTRAK

**Awlia Ghina Sari, 2024, Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan dan Digital Payment terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan dan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deksriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM Konveksi yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan kuesioner kepada 152 responden yang termasuk dalam kriteria. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uj asumsi klasik, dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji gleser, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yang terdiri dari uji kelayakan model, uji parsial dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal. Dan Inklusi Keuangan, Akses Permodalan dan *Digital Payment* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, *Digital Payment*, dan Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Kabupaten Tegal

# *ABSTRACT*

**Awlia Ghina Sari, 2024*, The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, Access to Capital and Digital Payment on the Financial Performance of Convection MSMEs Registered with the Tegal Regency SME and Trade Cooperative Service.***

*This research aims to determine the influence of the variables Financial Literacy, Financial Inclusion, Access to Capital and Digital Payment on the Financial Performance of Convection MSMEs Registered with the Tegal Regency SME and Trade Cooperative Service.*

*This research uses quantitative research with a descriptive approach. The subjects of this research are MSME Convection actors who are registered with the Tegal Regency SME and Trade Cooperative Service. Sampling in this study used a purposive sampling method, a data collection technique using questionnaires to 152 respondents who were included in the criteria. Meanwhile, the data analysis technique used is the classical assumption test, with a normality test using the Kolmogorov-Smirnov test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test using the glacier test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing consisting of model feasibility tests, partial tests and analysis of the coefficient of determination using using the SPSS version 22 program.*

*The results of this research indicate that Financial Literacy has no effect on the Financial Performance of Tegal Regency Konveksi MSMEs. And Financial Inclusion, Access to Capital and Digital Payments influence the Financial Performance of Tegal Regency Konveksi MSMEs.*

***Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Access to Capital, Digital Payment, and Financial Performance of MSMEs Konveksi Tegal Regency***

# KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah, Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi di Universitas Pancasakti Tegal. Penulis menyadari bahwa banyak kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tidak dapat dilewati sendiri tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Mulai dari masa pendaftaran perkuliahan hingga proses ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Selaku kedua orang tua dari penulis Ibu Susmenti dan Bapak Agus Soleh yang saya cintai dan banggakan. Terima kasih atas dukungan, support baik secara materil maupun doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tahap akhir dari pendidikan ini. Semoga mama dan bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan, ketenangan, kebahagian dan keberuntungan dari Allah SWT dengan cara yang sebaik-baiknya.
2. Ibu Dr. Dien Novianty Rahmatika, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Abdullah Mubarok, S.E., M.M., Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M., Ak selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis selama proses penulisan skripsi ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan oleh Allah SWT.
5. Bapak Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran dan kepercayaan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih banyak atas saran yang Bapak berikan selama penyusunan skripsi ini, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagian dan keberkahan oleh Allah SWT.
6. Teruntuk kedua adik saya Dwi Agung Priyanto dan Raihan Hidayat yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Semua pihak yang turut serta dalam proses penelitian, baik dalam memberikan data, informasi, maupun saran yang berharga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan cara sebaik-baiknya. Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini.

Tegal, 05 Maret 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

[SKRIPSI ii](#_Toc174514464)

[PENGESEHAN SKRIPSI iii](#_Toc174514465)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc174514466)

[ABSTRAK vii](#_Toc174514467)

[*ABSTRACT* viii](#_Toc174514468)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc174514469)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc174514470)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_Toc174514471)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc174514472)

[DAFTAR LAMPIRAN xv](#_Toc174514473)

[BAB I 1](#_Toc174514474)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc174514475)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc174514476)

[B. Rumusan Masalah 8](#_Toc174514477)

[C. Tujuan Penelitian 8](#_Toc174514478)

[D. Manfaat Penelitian 9](#_Toc174514479)

[BAB II 11](#_Toc174514480)

[TINJAUAN PUSTAKA 11](#_Toc174514481)

[A. Landasan Teori 11](#_Toc174514482)

[B. Penelitian Terdahulu 36](#_Toc174514483)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 42](#_Toc174514484)

[BAB III 49](#_Toc174514485)

[METODE PENELITIAN 49](#_Toc174514486)

[A. Jenis Penelitian 49](#_Toc174514487)

[B. Populasi dan Sampel 49](#_Toc174514488)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 52](#_Toc174514489)

[D. Metode Pengumpulan Data 57](#_Toc174514490)

[E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian 58](#_Toc174514491)

[F. Metode Analisis Data 59](#_Toc174514492)

# DAFTAR GAMBAR

[Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 47](#_Toc163414602)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 1. 1 Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kabupaten Tegal 2](#_Toc166532917)

[Tabel 2. 1 Kriteria UMKM berdasarkan UU. No 20 Tahun 2008 15](#_Toc166532642)

[Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu 40](#_Toc166532643)

[Tabel 3. 1 Penyebaran Sampel Penelitian 51](#_Toc166532647)

[Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel 56](#_Toc166532648)

[Tabel 3. 3 Daftar Skala Likert 59](#_Toc166532649)

[Tabel 4. 1 Jenis Kelamin 69](#_Toc167866501)

[Tabel 4. 2 Usia Responden 70](#_Toc167866502)

[Tabel 4. 3 Pendapatan UMKM selama berlangsung 70](#_Toc167866503)

[Tabel 4. 4 Lama Usaha UMKM 71](#_Toc167866504)

[Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan 72](#_Toc167866505)

[Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif 73](#_Toc167866506)

[Tabel 4. 7 Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM 75](#_Toc167866507)

[Tabel 4. 8 Uji Validitas Literasi Keuangan 76](#_Toc167866508)

[Tabel 4. 9 Uji Validitas Inklusi Keuangan 77](#_Toc167866509)

[Tabel 4. 10 Uji Validitas Akses Permodalan 78](#_Toc167866510)

[Tabel 4. 11 Uji Validitas Digital Payment 79](#_Toc167866511)

[Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas 80](#_Toc167866512)

[Tabel 4.13 Uji Normalitas 81](#_Toc167866513)

[Tabel 4. 14 Uji Multikolonieritas 82](#_Toc167866514)

Tabel 4.15 Uji Hetreoskesdasitas……………….………………………………..83

[Tabel 4. 15 Regresi Linear Berganda 85](#_Toc167866515)

[Tabel 4. 16 Uji F 87](#_Toc167866516)

[Tabel 4. 17 Uji T 88](#_Toc167866517)

[Tabel 4. 18 Uji Koefisien Determinasi 90](#_Toc167866518)

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 113

Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden 125

Lampiran 3. Uji Validitas 144

Lampiran 4. Uji Reliabilitas 154

Lampiran 5. Uji Normalitas 155

Lampiran 6. Uji Multikoelinieritas 155

Lampiran 7. Uji Hekteroskedaktisitas 156

Lampiran 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda 156

Lampiran 9. Uji F 157

Lampiran 10. Uji T 157

Lampiran 11. Uji Koefisien Determinasi 158

Lampiran 12. Foto Responden 159

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian ……………………………………………. 165

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Ekonomi memegang peran krusial sebagai penunjang kelangsungan hidup masyarakat Indonesia. Saat ini, perekonomian Indonesia didukung oleh sektor UMKM yang menjadi pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi negara. Peran UMKM bukan hanya sebatas sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai penopang sosial ekonomi yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Kinerja UMKM merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan sektor ekonomi tersebut, karena kinerja yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan nasional, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Onny Siagian, 2021).

Kinerja keuangan UMKM pada dasarnya dapat dijadikan suatu cerminan dari kondisi bisnis secara keseluruhan. Meningkatnya kinerja UMKM sering kali memiliki dampak yang kompleks terhadap penurunan kinerja UMKM lainnya. Meskipun pada dasarnya peningkatan kinerja UMKM dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih dinamis dan kompetitif, namun hal ini juga dapat menimbulkan tekanan yang lebih besar bagi UMKM lainnya yang belum mampu bersaing. Misalnya, UMKM yang berhasil meningkatkan produktivitas dan efisiensinya dalam proses produksi mungkin akan menarik pelanggan dari UMKM sejenis yang belum mampu menyediakan produk dengan kualitas dan harga yang kompetitif. Hal ini dapat menyebabkan penurunan penjualan dan pendapatan bagi UMKM yang kalah bersaing, terutama jika mereka tidak mampu menyesuaikan strategi pemasaran atau meningkatkan kualitas produk mereka (Hartina et al., 2023).

Penurunan kinerja keuangan UMKM juga dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tegal. Menurut data tersebut bahwa pertumbuhan jumlah UMKM tidak sebanding dengan kinerja UMKM yang diharapakan. Berikut pertumbuhan jumlah UMKM di kabupaten Tegal.

**Tabel 1. 1**

**Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kabupaten Tegal**

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Jumlah UMKM |
| 2018 | 62.500 |
| 2019 | 62.500 |
| 2020 | 72.000 |
| 2021 | 91.535 |
| 2022 | 117.000 |

Sumber: Data Primer Kepala Dinas UMKM Kabupaten Tegal

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa setiap tahunnya UMKM di Kabupaten Tegal mengalami kenaikan, tetapi kenaikan jumlah UMKM tidak dapat mencapai kinerja yang diharapkan. Pemerintah berharap dengan meningkatnya jumlah UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan juga memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Kenaikan jumlah UMKM di kabupaten Tegal menjadi sorotan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mengurangi tingkat pengangguran. Dengan berbagai program dan insentif yang diberikan oleh pemerintah termasuk dukungan finansial, pelatihan dan akses pasar, diharapkan UMKM dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian negara.

Salah satu UMKM yang memiliki pertumbuhan pesat di Kabupaten Tegal adalah UMKM Konveksi. UMKM konveksi di Kabupaten Tegal menjadi salah satu pilar ekonomi utama di daerah tersebut, dengan jumlah mencapai 325 unit usaha. Meskipun memiliki potensi besar sebagai penyumbang pendapatan dan pencipta lapangan kerja, UMKM Konveksi juga memiliki tantangan serius terkait kinerja keuangan mereka. Fenomena ini terjadi meskipun jumlah UMKM konveksi cukup besar, menunjukkan bahwa meski banyaknya usaha tersebut, kinerja keuangan mereka tidak selalu mencerminkan potensi penuhnya (Defi et al., 2023). Salah satu fenomena yang terjadi beberapa tahun terakhir pada kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal adalah pendapatan UMKM Konveksi yang fluktuatif.

Menurut Badan Pusat Statistika Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,07%. Hal ini menyebabkan adanya penurunan pendapatan yang dimiliki bagi setiap pelaku UMKM khususnya UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal. Penurunan pendapatan ini terjadi akibat adanya covid-19, adanya virus ini memiliki pengaruh terhadap sektor UMKM yang menyebabkan pendapatan para pelaku UMKM Konveksi mengalami penurunan. Penurunan tersebut berkaitan dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi kegiatan di luar rumah maka ada beberapa toko dan usaha yang membatasi interkasi secara langsung dengan menutup usahanya sebagai bukti patuh pada aturan pemerintah (Fitri, 2021).

Tidak hanya selama masa pandemi COVID-19, namun juga setelahnya, UMKM konveksi mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan oleh Pemilu 2024. Menurut Deputri Bidang Usaha Mikro Kementerian dan UKM, pendapatan UMKM konveksi turun hingga 90% dibandingkan dengan periode pemilu sebelumnya. Observasi lapangan dari pelaku UMKM konveksi mengidentifikasi beberapa faktor penyebab penurunan ini, termasuk pesanan produk untuk kampanye politik melalui mitra usaha, jangka waktu pemilu yang singkat, penjualan produk kampanye online yang lebih murah, tren kampanye online yang berkembang, dan preferensi peserta pemilu untuk mengalokasikan dana kampanye mereka untuk media sosial, *buzzer*, atau *influencer*, alih-alih membeli produk konveksi. Maka dari itu selama tahun 2019-2024 pendapatan UMKM Konveksi sangat fluktuatif, artinya dengan pendapatan yang fluktuatif dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Konveksi (Elsa & Sukmana, 2024).

Rendahnya kinerja keuangan UMKM konveksi dapat disebabkan oleh berbagai faktor mencakup faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kurangnya kinerja keuangan UMKM Konveksi adalah fluktuasi pasar global, terutama dalam industri tekstil dan konveksi (Sarwani et al., 2022:17). Perubahan permintaan dan harga bahan baku, terutama selama periode krisis ekonomi atau ketidakpastian politik, dapat secara langsung mempengaruhi margin keuntungan UMKM Konveksi. Sedangkan faktor internal melibatkan bebrapa aspek mencakup literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Konveksi (Zubaidah et al., 2023).

Literasi keuangan juga menjadi faktor yang berperan dalam kinerja keuangan UMKM, di mana pelaku UMKM konveksi mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan, perencanaan anggaran, atau pengelolaan risiko keuangan (Fatihudin Didin et al., 2023:117). Hal ini dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, keputusan investasi yang kurang tepat, dan kesulitan dalam mengelola utang (Rusnawati & R, 2022). Selain itu, inklusi keuangan juga menjadi faktor penting, karena akses terhadap layanan keuangan yang inklusif memungkinkan UMKM konveksi untuk memperoleh akses terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan, seperti kredit atau pinjaman (Fatihudin Didin et al., 2023:117). Inklusi keuangan juga diartikan sebagai keadaan dimana masyarakat memiliki akses dukungan keuangan formal yang bernilai, aman, lancar, tepat waktu dan terulur sesuai dengan kesanggupan dan keperluan masyarakat dalam meningkatkan kesehjateraan (Lestari & Hwihanus, 2023).

Akses permodalan juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM Konveksi, di mana UMKM Konveksi yang memiliki akses yang cukup terhadap modal dapat memperluas operasi mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan bisnis mereka secara keseluruhan (Sugita & Ekayani, 2022). Akses yang mudah terhadap modal dapat membantu UMKM konveksi untuk mengatasi kendala keuangan, seperti modal kerja, investasi dalam teknologi, dan ekspansi bisnis. Dengan adanya sumber dana yang memadai, UMKM konveksi bisa memperluas kapasitas produksi, menaikkan standar kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar mereka (Nur Hamida et al., 2023). Selain itu, penggunaan *digital payment* menjadi aspek yang semakin penting, karena penggunaan teknologi digital memungkinkan UMKM konveksi untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempercepat proses transaksi keuangan (Anwar et al., 2023:130). Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor internal ini dengan baik, UMKM konveksi dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Anwar et al., 2023:131).

Penelitian terdahulu yang dilakukan terkait dengan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan akses permodalan dan *digital payment* terhadap kinerja UMKM memiliki hasil yang berbeda, dimana hal ini menimbulkan perbedaan hasil studi yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Indriasih (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian Anggriani (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dikarenakan pelaku UMKM kurang mempunyai kapasitas pengetahuan mengenai literasi keuangan yang memadai. Leatemia (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM sedangkan penelitian Idawati & Pratama (2023) menyatakan bahwa linklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Sumber yang mendasari penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Ayu (2022) menghasilkan bahwa akses permodalan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja UMKM sedangkan penelitian Diana (2022) menghasilkan bahwa akses permodalan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Asisa et al., (2022) menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Windarti (2023) menyatakan bahwa *digital payment* tidak berpengaruh pada kinerja UMKM.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan dan *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM Konveksi Yang Terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal”.**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal?
3. Apakah akses pemodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal?
4. Apakah *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.
3. Untuk mengetahui akses pemodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.
4. Untuk mengetahui *digital payment* berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.

## Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* dalam mencapai keberhasilan kinerja UMKM Konveksi Kabupaten Tegal.

1. Manfaat Praktis

Penulis berharap agar pihak terkait dalam penelitian ini dapat memperoleh manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini, pihak tersebut mencakup:

1. Bagi Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan penelitian di masa depan, khususnya dalam penelitian yang membahas tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* dalam mencapai keberhasilan kinerja UMKM Konveksi Kabupaten Tegal.

1. Bagi Pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pemerintah dan kebijakan pemerintah untuk mengoptimalisasikan kinerja UMKM melalui literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment*. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan-tujuan pemerintah yang akan dicapai.

1. Bagi Pelaku UMKM

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi *stakeholders* UMKM mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* sehingga kinerja UMKM tersebut bisa ditingkatkan kembali. Dengan penelitian ini juga peneliti berharap pelaku UMKM bisa merencanakan atau mengelola keuangan atas usahanya demi mencapai suatu keberhasilan usaha yang terarah.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

1. ***Theory of Planned Behaviour* (TPB)**

Dalam teori ini variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment* dijadikan sebagai informasi yang bisa mempengaruhi seseorang sehingga teori perilaku terencana sering digunakan sebagai landasan teori keperilakuan yang menjadi sumber acuan teori penelitian ini. Penelitian ini akan meneliti sebuah perilaku keuangan para pelaku UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal. Dalam meningkatkan usahanya, pelaku UMKM diharapkan memiliki perilaku keuangan yang baik dan benar sehingga usaha yang dimilikinya mampu bersaing dengan UMKM lainnya. Menurut Yuliyanti & Pramesti (2021) *theory of planned behaviour* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang didasari atas keyakinan informasi yang diperoleh.

*Theory of planned behaviour* juga merupakan suatu peluang dan sumber daya atau terjadinya perilaku seseorang sehingga memperoleh keberhasilan atas perilaku tersebut, dimana perlakuan tersebut pastinya bergantung pada niat atau motivasi serta kemampuan yang dimiliki seseorang (Samekto, 2021:11).

Teori yang dikembangkan oleh Ajzen menyatakan perilaku dapat dipengaruhi oleh harapan dan tujuan seseorang dalam melakukan tindakan tertentu menyatakan (Samekto, 2021:12). Ada tiga faktor yang mempengaruhi harapan dan tujuan seseorang (Ekawarna, 2023:14), yaitu:

1. Sikap Terhadap Perilaku *(Attitude toward behavior)*

Sikap ini mengacu pada penilaian seseorang terhadap kesukaan dan ketidaksukaan yang dimilikinya, hal ini ditentukan pada hubungan tindakan dengan hasil serta pengalaman.

1. Norma Subjektif *(Subjective norm)*

Sikap ini mengacu pada penilaian eksternal terhadap penilaian tindakan seseorang yang ditentukan dengan kepercayaan normative mengenai niat dan pengkhususan perilaku sosial yang relevan.

1. Kontrol Perilaku yang Dirasakan *(Perceived behavioral control)*

Sikap ini mengacu pada kesukaran dan kelugasan yang dirasakan dari tindakan dan menggambarkan pengalaman masa lalu atau yang masih berkaitan dengan pemahaman orang mengenai kepandaian mereka dalam melakukan tindakan tertentu.

*Teory of planned behavior* sebagaimana dijelaskan Suwarman (2023:14) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku dan pemikiran pelaku UMKM yang dikenal sebagai keputusan yang direncanakan secara sadar. Ini menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh kesadaran dan pemikiran yang telah direncanakan sebelumnya (Astari et al., 2023:23).

1. **UMKM**

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ini merujuk kepada bisnis-bisnis yang memiliki skala kecil hingga menengah dalam hal jumlah karyawan, omset, dan aset. UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal, serta memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara (Irawati, 2023:25)

1. Pengertian UMKM

Definisi UMKM juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Munizu et al., 2023:5). Dalam landasan undang-undang dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro merupakan sebuah usaha yang dimiliki seseorang dan dinilai sebagai usaha produktif dimana usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh laba dan memenuhi sebuah kriteria yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008.

1. Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil adalah suatu usaha yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk memperoleh laba yang bukan termasuk dari cabang atau perusahaan lain, baik pendapatan seccara langsung maupun tidak lansung dan tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008.

1. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah suatu usaha yang dimiliki seseorang dan dinilai sebagai usaha produktif dimana usaha tersebut bertujuan untuk memperoleh laba yang bukan termasuk dari cabang atau perusahaan pribadi, baik pendapatan secara langsung maupun tidak lansung dan tercantum dalam UU No 20 Tahun 2008.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 diatas dapat disimpulkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu dengan tujuan memperoleh laba dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Usaha kecil merupakan usaha yang dimiliki oleh individu dengan tujuan memperoleh laba, baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak berafiliasi dengan cabang atau perusahaan lain. Sedangkan, usaha menengah adalah usaha produktif milik individu yang bertujuan untuk memperoleh laba, tanpa terikat dengan cabang atau perusahaan pribadi.

1. Kriteria UMKM

Landasan yang mengatur kriteria UMKM dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2008 (Hasanah et al., 2020:19). Ada beberapa landasan yang tentang aturan kriteria UMKM, antara lain sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Suatu usaha dikatakan sebagai usaha mikro adalah bagi mereka yang memiliki harta kekayaan sebanyak Rp. 50.000.000 bukan termasuk kekayaan berupa bangunan dan tanah serta juga bukan dari hasil laba penjualan per tahun maksimal sebanyak Rp. 300.000.000.

1. Usaha Kecil

Suatu usaha dikatakan sebagai usaha kecil apabila mereka yang memiliki harta kekayaan melebihi Rp. 50.000.000 dan tidak melebihi Rp. 500.000.000 bukan termasuk kekayaan berupa bangunan dan tanah serta juga bukan dari hasil laba penjualan per tahun maksimal sebanyak Rp. 300.000.000 dan tidak melebihi Rp. 2.500.000.000.

1. Usaha Menengah

Suatu usaha dikatakan sebagai usaha menengah apabila mereka memiliki harta kekayaan melebihi Rp. 500.000.000 dan tidak melebihi Rp. 10.000.000 dan itu tidak termasuk dari kekayaan bangunan dan tempat tinggal usaha. Usaha yang dikatakan usaha menengah juga apabila usaha tersebut memperoleh keuntungan dari penjualan per tahunnya sebesar Rp. 25.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

Ciri-ciri UMKM berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dalam bentuk tabel dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**

**Kriteria UMKM berdasarkan UU. No 20 Tahun 2008**

| No. | Jenis | Kriteria | |
| --- | --- | --- | --- |
| Kekayaan | Pendapatan |
| 1. | Mikro | <Rp. 50.000.000 | <Rp.300.000.000 |
| 2. | Kecil | >Rp. 50.000.000 | >Rp.300.000.000- 2.500.000.000 |
| 3. | Menengah | >Rp.500.000.000- 10.000.000.000 | >Rp. 2.500.000.000 - 50.000.000.000 |

Sumber: Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008

1. Karakteristik UMKM

Karakteristik sebuah UMKM bisa dilihat dari siapa pemilik usahanya atau bagaimana kegiatan usahanya. Karakteristik UMKM ini bisa dijadikan sebuah ciri khusus bagi para pemilik usaha besar atau kecil maupun bagi ukuran usaha (Remmang, 2021:65). Berdasarkan Lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan penjelasan kelas usaha yang berlandaskan dari jumlah tenaga kerja yang dimiliki, sebagai berikut:

1. Usaha Kecil : 5-19 tenaga kerja.
2. Usaha Menengah : 20-99 tenaga kerja.

Menurut pemikiran Koesrianti (2019:13) dilihat dari perkembangan usaha, menyatakan bahwa UMKM mempunyai empat klasifikasi seperti:

1. Sektor UMKM Informal

Contoh sektor UMKM informal yaitu pedagang kaki lama atau pedagang yang ada di pinggir jalan.

1. UMKM Mikro

Sebutan bagi UMKM mikro yaitu untuk mereka pemilik usaha yang mempunyai keahlian sebagai pengrajin tetapi mereka kurang memiliki keahlian dalam berwirausaha untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

1. UMKM Kecil Dinamis

Sebutan bagi UMKM kecil dinamis yaitu untuk mereka yang mempunyai keahlian dalam berwirausaha dan menjalankannya secara bekerjasama dan juga sudah melakukan kegiatan ekspor dari usahanya.

1. *Fast Moving Enterprise*

Dalam hal ini *fast moving enterprise* merupakan sebutan bagi pemilik usaha yang sudah baik dalam melangsungkan usahanya dan melakukan perubahan usaha tersebut menjadi usaha yang besar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa UMKM memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari pemiliknya dan aktivitas usahanya, yang memberikan ciri khusus bagi pemilik usaha, baik besar maupun kecil, serta ukuran usaha. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), kelas usaha UMKM ditentukan oleh jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan kriteria 5-19 tenaga kerja untuk usaha kecil dan 20-99 tenaga kerja untuk usaha menengah. Selain itu, Koesrianti (2019) mengklasifikasikan UMKM berdasarkan perkembangan usahanya menjadi empat jenis, yaitu sektor UMKM informal, UMKM mikro, UMKM kecil dinamis, dan *fast moving enterprise* yang masing-masing memiliki ciri khusus dalam aktivitas dan pengembangan usahanya.

1. **Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah. Ini mencakup kemampuan UMKM untuk menghasilkan laba, mengelola arus kas, dan menggunakan sumber daya finansial dengan efisien. Kinerja keuangan UMKM juga mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (Khouroh et al., 2023:8).

1. Pengertian Kinerja Keuangan UMKM

Suatu pencapaian yang dilihat berdasarkan kinerja pemasaran, pencatatan, dan pertumbuhan yang sudah terjadi disebut dengan kinerja UMKM (Sarwani et al., 2022:15). Dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM dapat dilakukan melalui analisis kondisi lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *Stength, Weakness, Oppurtunity* dan *Threath* (Muttaqin et al., 2022). Kinerja keuangan merupakan suatu kinerja yang mengacu pada tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola keuangan pada jangka waktu tertentu dan dengan mempertimbangakn sumber pendanaan serta metode pendistribusian (Saraswati et al., 2021:131).

Kinerja keulangan dalam konteks Ulsaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UlMKM) meruljulk pada kemampulan UlMKM dalam mengelola aspek keulangan mereka gulna mencapai tuljulan bisnis dan mempertahankan keberlangsulngan operasional. Dimensi kinerja keulangan UlMKM mencakulp sejulmlah faktor yang memberikan gambaran tentang kondisi keulangan dan kesehatan bisnis mereka. Dimensi tersebult meliputi:

1. Efesiensi yaitu seberapa banyak pendapatan bersih, pertumbuhan pendapatan dan margin keuntungan yang diperoleh UMKM.
2. Kualitas yaitu pertumbuhan penjualan, ekspansi pasar dan pertumbuhan asset yang diperoleh UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya.
3. Kuantitas dalam hal ini mencakup jumlah pesanana, rata-rata pesanan dam distribusi pesanan yang diperoleh UMKM dalam periode yang telah ditentukan.

Dengan memahami dimensi-dimensi ini, UMKM dapat mengevaluasi kinerja keuangan mereka secara holistik dan merencanakan strategi keuangan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan kelangsungan bisnis mereka (Haartina et al., 2023)..

1. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan UMKM

UMKM yang telah mencapai kedewasaan dihadapkan pada tantangan strategis yang sangat penting, yaitu bagaimana meningkatkan kinerja keuangannya. Faktor-faktor yang secara positif memengaruhi manajemen kinerja keuangan UMKM (Khouroh et al., 2023:10), yaitu:

1. Kondisi ekonomi makro

Dalam hal ini engacu pada kondisi ekonomi secara keseluruhan yang dapat memengaruhi permintaan pasar, stabilitas harga, dan ketersediaan sumber daya keuangan yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan UMKM.

1. Tingkat persaingan pasar

Tingkat persaingan pasar menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dengan menentukan seberapa kuatnya tekanan persaingan dari pesaing dalam industri yang sama, yang dapat memengaruhi profitabilitas dan pangsa pasar UMKM.

1. Sumber daya manusia

Dalam hal ini merujuk pada ketersediaan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja yang dapat memengaruhi efisiensi operasional dan inovasi dalam usaha, yang pada gilirannya memengaruhi kinerja keuangan mereka.

Maka dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang secara positif memengaruhi manajemen kinerja keuangan UMKM meliputi kondisi ekonomi makro yang memengaruhi permintaan pasar, ketersediaan sumber daya keuangan, tingkat persaingan pasar yang menentukan profitabilitas dan pangsa pasar UMKM dalam industri yang sama, serta sumber daya manusia yang memengaruhi efisiensi operasional dan inovasi, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif dapat membantu UMKM meningkatkan kinerja keuangannya untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

1. **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memhami dan mengatur aspek keuangan ssecara efektif, termasuk dalam memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan keuangan, pinjaman, investasi dan perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Septiani & Wuryani, 2020). Literasi keuangan juga mencakup kesadaran tentang produk keuangan, termasuk risiko dan manfaatnya, serta kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi keuangan yang kompleks (Fatihudin Didin et al., 2023:84).

1. Pengertian Literasi Keuangan

Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 mengenai literasi keuangan di sektor jasa keuangan untuk konsumen dan masyarakat, merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang timbul dari perilaku individu untuk meningkatkan kualitas keuangan mereka dan pengambilan keputusan terkait dengan kesejahteraan finansial, hal ini disebut sebagai definisi literasi keuangan. (Kardini et al., 2023:31) .

Literasi keuangan dibutuhkan bagi pelaku UMKM karena dengan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat memperoleh kesehjateraan keuangan atas usahanya di masa yang akan datang (Rapih, 2020). Kemampuan pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM bisa beragam dan dapat diidentifikasi dari situasi serta latar belakang pelaku UMKM. Literasi keuangan mempunyai pemahaman mendetail daripada pengetahuan keuangan. Maksud dari lisensi yang mendetail dapat diperlihatkan saat pengambilan keputusan keuangan dilakukan secara tepat. Artinya literasi keuangan merupakan aspek yang terkait erat dengan pengetahuan keuangan, namun demikian, tidak semua pengetahuan keuangan mencerminkan tingkat literasi keuangan seseorang (Fatihudin Didin et al., 2023:108).

Menurut Kusuma Melia (2021) mengatakan bahwasanya literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan finansial individu yang meliputi keputusan terkait investasi, pengelolaan asset dan pendanaan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman finansial adalah individu yang memahami signifikansi pengambilan keputusan yang efektif dalam meningkatkan kinerja usahanya pada setiap tahapan perkembangan usaha, serta mampu mengidentifikasi produk dan layanan yang sesuai dan berinteraksi secara efisien dengan para penyedia produk dan layanan usaha. Dalam hal ini dimensi literasi keuangan melipulti beberapa aspek yang memberikan gambaran tentang sejauh mana individu mengetahui dan melakukan penerapannya dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, hal ini mencakup (Hartina et al., 2023):

1. Pengetahuan yaitu kemampuan seseorang dalam memahami perencanaan keuangan dan investasi.
2. Penerpan yaitu suatu kegiatan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kehidupan nyata atau aktivitas sehari-hari seperti mengelola risiko keuangan dan utang secara bijaksana.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi krusial bagi pelaku UMKM untuk mencapai kesejahteraan dari usaha mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan yang cerdas. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan konsep literasi keuangan menjadi penting bagi pelaku UMKM untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan dalam bisnis mereka.

1. Prinsip-prinsip Literasi Keuangan

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) menjelasskan bahwa literasi keuangan mempunyai prinsip-prinsip dasar (Musadad et al., 2023), sebagai berikut:

1. Terencana dan Terukur

Dalam prinsip ini, konsep perkembangan dilakukan sesuai dengan tujuan, strategi, peluang, pedoman pemerintah dan indikator yang bisa menerima informasi terkait peningkatan literasi keuangan.

1. Berorientasi pada Pencapaian

Dalam prinsip ini, untuk mencapai tujuan meningkatkan literasi keuangan maka diperlukan juga memaksimalkan sumber daya yang ada di Masyarakat.

1. Berkelanjutan

Dalam mencapai tujuan yang bersifat jangka Panjang masa diperlukan pelaksanaan literasi keuangan secara berkelanjutan. Pelaku industri jasa keuangan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan ini maka dibutuhkan pengetahuan terkait keuangan, produk, insitutsi, dan layanan keuangan.

1. Kolaborasi

Seluruh pihak yang terlibat dalam prinsip ini harus melaksanakan Tindakan atau kegiatan secara bersama mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan.

Maka uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, mencakup prinsip terencana dan terukur, prinsip berorientasi pada pencapaian, prinsip berkelanjutan dan prinsip kolaborasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

1. Tujuan Literasi Keuangan

Tujuan literasi keuangn dalam sektor jasa keuangan sudah tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/PJOK.07/2016 mengenai peningkatan literasi keuangan pada Masyarakat. Antara lain tujuannya (Sugiharti & Maula, 2019):

1. Dapat meningkatkan proses penambilan keputusan keuangan pribadi ataupun seseorang.
2. Dapat meningkatkan sikap dan perilaku dalam proses pengelolaan keuangan pribadi ataupun seseorang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi keuangan dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan keuangan individu serta memperbaiki sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi. Melalui upaya peningkatkan literasi keuangan, diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip keuangan pribadi, investasi, dan manajemen risiko. Dengan demikian, seseorang bisa membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan efisien, serta memiliki sikap dan perilaku yang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

1. Cara Mengukur Literasi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan dapat dinilai melalui tiga parameter (Huston, 2020) yaitu:

1. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah bentuk pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan atau individu untuk mendukung operasional sehari-hari dan kebutuhan modal kerja mereka.

1. Kredit Investasi

Kredit investasi adalah bentuk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada perusahaan atau individu untuk mendukung proyek atau investasi jangka panjang.

1. Simpanan

Simpanan adalah praktik menyimpan uang atau sumber daya keuangan dalam suatu bentuk rekening atau wadah keuangan tertentu.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan seperti kredit modal kerja, kredit investasi dan simpanan. Analisis terhadap ketiga variabel ini dapat memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang tingkat pemahaman dan keterampilan individu atau kelompok dalam mengelola keuangan mereka, sehingga membantu dalam menilai tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

1. **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan yang lebih besar dan merata terhadap layanan keuangan., termasuk perbankan, asuransi, investasi, dan produk keuangan lainnya, bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang belum terlayani. Dengan inklusi keuangan yang lebih baik, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan inklusi sosial secara keseluruhan (Chusniah & Adab, 2020:14).

* 1. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan untuk meminimalisir atau menyingkirkan segala macam permasalahan baik permasalahan yang bersifat harga ataupun non-harga terhadap akses masyarakat. Sehingga secara tidak langsung hal ini dpat meningkatkan taraf hidup masyarakat khusunya bagi masyarakat yang ada di daerah dengan wilayah serta kondisi geografis yang sulit diakses atau juga di daerah perbatasan yang masih minim memperoleh akses layanan keuangan formal (Dahrani et al., 2022).

Pemerintah juga memastikan inklusi keuangan di daerah perbatasan berjalan sesuai aturan pemerintah dan memarginalkan seluruh masyarakat miskin untuk memperoleh sistem jasa keuangan tanpa adanya perbedaan (Riset et al., 2007). Maka dari itu semua upaya yang dilakukan dalam peningkatan akses masyarakat terhadap jasa keuangan bisa direalisasikan dengan cara meniadakan atau menyingkirkan seluruh aspek yang menjadi permasalahan baik bersifat harga maupun non harga (Adriani Diana, 2018).

World Bank menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan suatu kemudahan bagi individu maupun unit bisnis dalam memperoleh jasa keuangan yang berguna untuk meningkatkan kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab. Apabila pelaku UMKM memiliki pemahaman keuangan akan mempermudah dalam proses pengelolaan dan mengakses jasa keuangan. Adanya inklusi keuangan dapat mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal khususnya untuk seluruh pelaku usaha (Chusniah & Adab, 2020:14).

Menurut *Center For Financial Inclusion* ketersediaan akses yang berkualitas meliputi kenyamanan, jangkauan, perlindungan, kesesuaian, dan ketersediaan terhadap pelayanan masyakarat. Ketersediaan terhadap pelayanan masyarakat dapat memberikan bantuan kepada pelaku UMKM dalam mencukupi kebutuhan permodalan usaha. Hambatan yang paling utama dalam keberlangsungan UMKM pasti memiliki keterkaitan dengan permodalan sehingga dengan ketersediaan jasa keuangan dapat memungut kebutuhan UMKM dalam melangsungkan keberlanjutan usaha (Mulyantini et al., 2021:14).

Dimensi inklusi keuangan mencakup sejumlah aspek yang menjadi indikator akses dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan yang inklusif. Dimensi variabel inklusi keuangan antara lain (Fajri & Indriasih, 2021).

1. Penelolaan merupakan bagaimana cara yang dilakukan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya agar dapat memperoleh akses layanan lembaga jasa keuangan.
2. Kualitas mengacu pada sejumlah faktor yang memastikan bahwa layanan keuangan yang tersedia mencakup dan memenuhi kebutuhan beragam dari masyarakat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai hambatan akses terhadap layanan keuangan guna memperbaiki taraf hidup masyarakat, terutama di daerah sulit akses. Pemerintah berperan penting dalam memastikan inklusi keuangan di daerah perbatasan sesuai aturan, tanpa membedakan masyarakat miskin. Fokusnya adalah menghapus semua hambatan akses, termasuk yang berkaitan dengan harga dan layanan.

* 1. Prinsip-prinsip Inklusi Keuangan

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) menjelasskan bahwa inklusi keuangan mempunyai prinsip-prinsip dasar (Adab, 2024:84) , sebagai berikut:

1. Terukur

Dalam meningkatkan inklusi keuangan perlu diberikan pertimbangan mengenai keterjangkauan lokasi, biaya, waktu, sistem teknologi, mitigasi risiko pada setiap transaksi akses keuangan yang dilakukan oleh masyarakat.

1. Terjangkau

Dalam meningkatkan pelaksanaan inklusi keuangan bisa memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan.

1. Tepat Sasaran

Dalam meningkatkan pelaksanaan inklusi keuangan harus tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

1. Keberlanjutan

Dalam meningkatkan peningkatan inklusi keuangan harus memperoleh suatu keberlanjutan dari usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM ataupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa inklusi keuangan memiliki beberapa prinsip seperti prinsip terukur, terjangkau, tepat sasaran dan keberlanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan upaya meningkatkan inklusi keuangan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat.

* 1. Tujuan Inklusi Keuangan

Tujuan inklusi keuangan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/PJOK.07/2016 mengenai peningkatan inklusi keuangan pada Masyarakat. Antara lain tujuannya:

1. Tingkat akses masyarakat pada produk, lembaga atau layanan jasa keuangan semakin meningkat.
2. Ketersedian produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan).
3. Kualitas produk dan layanan jasa keuangan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan inklusi keuangan mencakup akses masyarakat pada produk, ketersediaan produk atau layanan jasa keuangan dan kualitas produk layanan jasa keuangan. Dengan demikian, upaya peningkatan inklusi keuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, tetapi juga untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas layanan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan finansial masyarakat secara keseluruhan.

* 1. Cara Mengukur Inklusi Keuangan

Variabel Literasi Keuangan dapat diukur melalui empat parameter (Martono & Febriyanti, 2023) yaitu:

1. *Acces*

*Acces* mengacu pada ketersediaan dan keterjangkauan layanan keuangan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang sebelumnya mungkin tidak memiliki akses mudah ke produk dan layanan keuangan.

1. *Usage*

*Usage* merujuk pada sejauh mana individu atau kelompok masyarakat benar-benar menggunakan dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan yang telah mereka akses.

1. *Quality*

*Quality* merujuk pada sejauh mana layanan keuangan yang disediakan memenuhi standar tertentu dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan baik.

1. *Welfare*

*Welfare* merujuk pada kesejahteraan atau keseimbangan ekonomi dan sosial yang diharapkan dapat ditingkatkan melalui inklusi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan dapat diukur melalui empat parameter yang mencakup akses, penggunaan, kualitas, dan kesejahteraan. Dengan mengukur variabel-literasi keuangan melalui parameter-parameter ini, kita dapat memahami sejauh mana masyarakat memahami, menggunakan, dan mendapatkan manfaat dari layanan keuangan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka secara keseluruhan

1. **Akses Permodalan**

Akses permodalan merujuk pada kemampuan mereka untuk memperoleh dana atau sumber keuangan yang diperlukan untuk memulai, mengembangkan, atau menjalankan usaha mereka. Ini termasuk kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan, mengakses modal ventura, atau memanfaatkan berbagai program dukungan keuangan yang disediakan oleh pemerintah atau organisasi lainnya (Anwar et al., 2023:36).

1. Pengertian Akses Permodalan

Pengertian modal telah diatur dalam PSAK No. 21 paragraf 2 yaitu suatu hak milik pada perusahaan yang mana terdapat selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan bukan termasuk ukuran nilai jual perusahaan. Dari pengertian tersebut menurut Nisa (2022) bagian hak milik pengusaha yang digunakan untuk biaya keperluan operasi usaha pada saat bisnis tersebut berlangsung dengan selisih kewajiban atau modal pinjaman yang digunakan dalam kegiatan usaha. Menurut Yuniarto et al., (2022:37) sumber modal sendiri diperoleh dari tabungan atau uang pribadi serta cadangan laba, atau laba yang belum digunakan. Sedangkan modal pinjaman, modal yang diperoleh dari pihak eksternal atau diperoleh dari pinjaman lembaga keuangan.

Dalam membangun usahanya, akses permodalan sangat dibutuhkan pelaku UMKM, karena dengan kemudahan akses permodalan bisa mendorong pelaku usaha untuk berinovasi dalam menciptakan peluang-peluang usaha bisnis baru, dengan akses permodalan dan inovasi maka membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatannya. Akses permodalan dalam UMKM merupakan sutau permasalahan yang dialami UMKM, permasalahan yang sering terjadi pada UMKM adalah sulit dalam mendapatkan pembiayaan (Suardana & Musmini, 2020). Dimensi akses permodalan mencakup sejumlah aspek yang menentukan kemampuan individu atau entitas untuk memperoleh modal atau sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memulai atau mengembangkan usaha. Salah satu aspek utama dari dimensi ini antara lain, yaitu (Ladya et al., 2023).

1. Modal adalah sumber daya finansial atau kekayaan yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau lembaga untuk melakukan investasi atau memulai dan menjalankan bisnis.
2. Informasi kredit suatu informasi yang digunakan oleh lembaga keuangan dan kreditur untuk menilai risiko kredit dan memutuskan apakah mereka akan memberikan pinjaman, serta untuk menentukan suku bunga dan syarat-syarat lainnya.
3. Prosedulr UlMKM dalam mengakses permodalan adalah syarat yang dimiliki oleh lembaga jasa keuangan dalam memberikan pinjaman kredit kepada pelaku UMKM.

Akses permodalan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang meliputi kelayakan usaha, riwayat kredit, kebijakan perbankan, dan lingkungan regulasi. Selain itu, riwayat kredit yang baik juga memainkan peran kunci dalam mendapatkan akses permodalan yang lebih mudah. Kebijakan perbankan dan lingkungan regulasi yang kondusif juga dapat mendorong lembaga keuangan untuk memberikan layanan dan produk keuangan yang lebih mudah diakses oleh UMKM (Ladya et al., 2023). Namun demikian, tantangan seperti kurangnya jaminan, prosedur pemberian pinjaman yang rumit, dan tingginya tingkat risiko dapat menjadi hambatan dalam memperoleh akses permodalan yang memadai bagi UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan UMKM sendiri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong akses permodalan yang lebih baik bagi UMKM demi mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan mereka (Fatihudin Didin et al., 2023:162).

1. ***Digital Payment***

*Digital payment* merupakan penggunaan teknologi digital dalam melakukan transaksi keuangan, pembayaran, dan penerimaan pembayaran melalui berbagai platform dan aplikasi digital. Melalui *digital payment,* UMKM dapat mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pengalaman pelanggan (Silalahi & Chairina, 2023:130)

1. Pengertian *Digital Payment*

*Digital payment* adalah sebuah alat yang dikhususkan untuk pembayaran-pembayaran yang dilakukan secara elektronik melalui internet. Sistem pembayaran digital sering disebut dengan *digital payment* atau *mobile payment* yang mana dalam pembayaran ini nilai uang yang digunakan disimpan dalam bentuk media elektronik tertentu (Puspita, 2019). *Digital payment* juga merupakan sebuah teknologi untuk memudahkan transaksi penjualan sehingga sudah tidak membutuhkan kertas maupun cek dalam proses pembayaran tersebut. Seluruh proses dalam *digital payment* dilakukan secara online baik itu membayar dan menerima uang (Silalahi & Chairina, 2023:79).

Bank Indonesia menyatakan bahwa pembayaran elektronik menggunakan kartu telah berkembang lebih mudah dan menjadi lebih praktis yaitu dengan adanya uang elektronik. Meskipun dalam pembayaran menggunakan kartu kredit atau kartu ATM/debit dan uang elektronik mempunyai perbedeaan instrumen pembayaran namun penggunaan dalam instrumen ini tetap mempunyai kesamaan yaitu dengan kartu kredit atau kartu ATM/debit yang ditunjukan untuk pembayarannya (S. D. Puspitasari & Indrarini, 2021).

Dimensi digital payment menyoroti sejumlah aspek yang saling terkait dengan pemanfaatan teknologi digital untuk melaksanakan transaksi keuangan antara lain (Umniyah & Mulyadi, 2023):

1. Efisiensi merujuk pada kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi keuangan secara digital
2. Security atau keamanan menjaid faktor krusial dalam menghadapi tantangan terkait dengan keamanan data dan privasi dalam transaksi keuangan digital.

Berdasarkan pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa *digital payment* merupakan sebuah inovasi dalam dunia keuangan yang memungkinkan pembayaran-pembayaran dilakukan secara elektronik melalui internet. Dengan *digital payment*, nilai uang disimpan dalam bentuk media elektronik tertentu, menggantikan penggunaan kertas atau cek dalam proses pembayaran. Kemudahan akses dan proses transaksi yang dilakukan secara online menjadikan *digital payment* sebagai alat yang efisien dan praktis bagi individu maupun perusahaan. Namun, penting untuk diingat bahwa keamanan merupakan aspek krusial dalam pengembangan digital payment. Perlindungan terhadap data dan privasi pengguna serta pencegahan terhadap potensi serangan *cyber* menjadi fokus utama dalam upaya memastikan keberlangsungan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran digital. Dengan demikian, pengembangan *digital payment* harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara efisiensi dan keamanan guna memberikan pengalaman transaksi yang aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini mengacu pada kajian yang telah dilaksanakan sebelumnya terkait topik atau permasalahan yang sedang dijelajahi dalam penelitian saat ini. Penelitian terdahulu juga dikenal sebagai literatur atau tinjauan pustaka. Hal ini mencakup jurnal, artikel dan sumber penelitian lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sumber referensi dalam penelitian ini mencakup beberapa jurnal yang masih memiliki keterkaitan dengan variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment.*

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Indriasih (2021) menghasilkan bahwa inklusi menghasilkan bahwa variabel inklusi keuangan dan variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian berjudul “Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah responden 30 orang dengan populasi UMKM Batik di Kabupaten Tegal dan uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS versi 22.

Jurnal penelitian ”Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu” yang dilakukan Anggriani (2023) menyatakan bahwa Inklusi keuangan dan manajemen keuangan memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap kinerja UMKM, sementara literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM tentang literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 24 dengan teknik regresi linear berganda.

Penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)” yang dilakukan Leatemia (2023) menyatakan bahwa metode pengumpulan data melibatkan analisis regresi linear berganda dalam pengolahan data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM, sementara inklusi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dengan efektif dapat meningkatkan kinerja usaha mereka.

Jurnal penelitian dilakukan oleh Idawati & Pratama (2023) dengan judul “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kota Denpasar” menghasilkan dua variabel dependen yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif secara pasial dan signifikan terhadap kinerja UMKM. variabel intrinsi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sedangkan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model persamaan struktural berbasis *partial least square* dan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar oleh peneliti.

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul “Pengaruh Akses Modal terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi” yang ditulis oleh Wardani & Ayu (2022) menyatakan bahwa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderate Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini menghasilkan bahwasanya akses permodalan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM sedangkan variabel literasi keuangan memoderasi hubungan akses permodalan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan Asisa et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan *Kemudahan Digital Payment* terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar” menghasilkan bahwa jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang melibatkan populasi usaha di sektor percetakan, perdagangan, dan kuliner di Kota Makassar, dengan sampel yang terdiri dari 32 responden yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah di kota tersebut. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner dengan skala likert. Metode statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam menganalisis data penelitian dan menghasilkan bahwa variabel literasi keuangan dan kemudahan pembayaran digital secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Makassar.

Selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Windarti, (2023) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan, Penggunaan *Digital Payment* Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Bantul” menghasilkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 UMKM di Kabupaten Bantul diperoleh dengan menggunakan pengambilan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sementara variabel kemampuan penyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* sedangkan semakin tinggi kemampuan menyusun laporan keuangan maka semakin meningkat juga kinerja UMKM.

Penelitian Musadad (2023.) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pembayaran Digital Pada Kinerja UMKM Tahun 2023” dengan hasil literasi keuangan dan pembayaran digital berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif menggunakan populasi UMKM di Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan diperkuat dengan penelitian kepustakaan.

**Tabel 2. 2**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Penulis | Judul | Hasil |
| 1. | Fajri & Indriasih, (2021) | Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal | Variabel dependen inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. |
| 2. | Anggriani et al., 2023) | Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu | Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. |
| 3. | Leatemia, (2023) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) | Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. |
| 4. | Idawati & Pratama, (2023) | Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar | Variabel  inklusi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM sedangkan literasi  keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar |
| 5. | Wardani & Ayu, (2022) | Pengaruh Akses Modal terhadap Kinerja UMKM dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi | Hasil penelitian menunjukkan akses modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UMKM dan literasi keuangan terbukti dapat memoderasi hubungan akses modal terhadap kinerja UMKM. |
| 6. | Asisa et al., (2022) | Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan *Digital Paymen*t terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar | Variabel literasi keuangan dan variabel kemudahan digital payment secara parsial dan simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Makassar. |
| 7. | Windarti, (2023) | PENGARUH PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *DIGITAL PAYMENT* DAN KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN BANTUL | Variabel literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Tinggi rendahnya literasi keuangan dan penggunaan *digital payment* tidak mempengaruhi kinerja UMKM |
| 8. | Ruli et al., (2021) | Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah | Variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM sedangkan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja dan kebelangsungan sektor UMKM. |
| 9. | Diana et al., (2022) | Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Tangerang Selatan | Kompetensi pelaku usaha, Akses permodalan berpengaruh positif terhadap kreatifitas strategi pemasaran namun tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan kreatifitas strategi pemasaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. |
| 10. | Musadad et al., (2023) | Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pembayaran Digital Pada Kinerja UMKM Tahun 2023 | Literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dan pembayaran digital juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. |

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Menurut Sugiyono (2021:79) kerangka berpikir adalah landasan yang memiliki hubungan teori antar variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini dijelaskan melalui variabel yang memiliki hubungan antata varaiabel independen mencakup literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), akses permodalan (X3), dan *digital payment* (X4) dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM (Y) sebagai berikut:

1. **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan, termasuk pengetahuan tentang pengelolaan uang, investasi, pembayaran, dan manajemen risiko keuangan(Diana et al., 2022). Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan memiliki hubungan langsung dengan kinerja keuangan UMKM. UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Sarwani et al., 2022:15).

Literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola usahanya agar berkembang dengan baik dan mampu beradaptasi dengan persaingan pasar. Apabila pelaku UMKM memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik maka peluang untuk mengembangkan ushanya juga akan semakin baik. Tetapi jika pelaku UMKM kurang akan kesadaran pemahaman literasi keuangan maka pelaku UMKM tersebut akan menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan usahanya (Hanasri et al., 2023).

Kurangnya literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas dan mengelola risiko secara efektif (Ompusunggu & Sinurat, 2023). Tanpa pemahaman yang memadai tentang risiko dan potensi pengembalian investasi, UMKM mungkin cenderung melakukan keputusan investasi yang kurang tepat, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberhasilan bisnis mereka (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemilik UMKM merupakan langkah penting untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memperkuat keselamatan bisnis dalam jangka panjang.

1. **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Inklusi keuangan merujuk pada kemampuan untuk mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, dengan bertanggung jawab serta berkelanjutan (Rahyono et al., 2022:25). Inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan akses yang lebih baik ke layanan keuangan, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan modal, mengelola risiko finansial, dan meningkatkan likuiditas, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kinerja keuangan mereka (Yanti, 2019).

Inklusi keuangan yang rendah dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM terhadap kinerja keuangan mereka. Ketika pelaku UMKM tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal, seperti rekening bank atau pinjaman, mereka cenderung mengandalkan pembiayaan yang tidak resmi atau tidak terdokumentasi (Wahyu & Budianto, 2023). Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam pengelolaan arus kas, kesulitan untuk memperluas bisnis, dan ketergantungan pada modal yang mahal. Akibatnya, kinerja keuangan UMKM dapat terhambat, pertumbuhan bisnis dapat terhambat, dan mereka mungkin kesulitan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam mengembangkan dan memperluas usaha mereka (Qothrunnada et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan menjadi penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM serta mendorong kontribusi mereka dalam pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

1. **Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Akses permodalan mengacu pada kemampuan suatu entitas, seperti UMKM, untuk memperoleh dana atau sumber keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan atau menjalankan usahanya. Ini termasuk akses terhadap pinjaman bank, investasi modal ventura, atau dukungan keuangan dari pemerintah atau lembaga lainnya (Anwar et al., 2023:36).

Akses permodalan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena bisnis kecil dan menengah sering kali menghadapi kesulitan dalam memperoleh dana yang cukup untuk mendukung operasional dan pengembangan bisnis mereka (Komarudin et al., 2024). Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk membiayai kegiatan sehari-hari mereka, seperti pembelian inventaris, pembayaran gaji, atau biaya pemasaran. Selain itu, ketergantungan pada pembiayaan yang mahal atau tidak konvensional juga dapat membatasi kemampuan UMKM untuk melakukan investasi dalam pengembangan bisnis yang lebih lanjut, yang pada gilirannya dapat membatasi pertumbuhan dan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan (Iltiham, 2020).

Keterbatasan akses permodalan dapat menjadi hambatan signifikan bagi UMKM dalam mempertahankan atau meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Ketika UMKM tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya finansial, mereka mungkin tidak mampu bersaing dengan pesaing yang memiliki akses lebih besar terhadap modal. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk melakukan inovasi, memperluas operasi, atau meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka (Arifin, 2024). Oleh karena itu, peningkatan akses permodalan menjadi kunci bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

1. **Pengaruh *Digital Payment* terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

*Digital payment* bagi UMKM digunakan untuk melakukan transaksi dengan lebih efisien, aman, dan efektif (Daud et al., 2022). Adopsi digital payment dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan transaksi keuangan bagi UMKM. Dengan memanfaatkan platform pembayaran digital, UMKM dapat mengurangi biaya administrasi dan waktu yang diperlukan dalam proses pembayaran dan penagihan (Dina & Deniaty, 2024). Digital payment juga dapat memperluas jangkauan pasar bagi UMKM. Dengan menyediakan opsi pembayaran digital, UMKM dapat menjangkau pelanggan potensial di luar wilayah lokal mereka dan meningkatkan aksesibilitas produk atau layanan mereka (Saputri et al., 2023).

Digital payment membuka peluang untuk analisis dan manajemen keuangan yang lebih baik. Melalui data transaksi digital yang tercatat, UMKM dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terkait pola pembelian pelanggan, tren penjualan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan strategis (Ansori et al., 2024). Dengan demikian, adopsi digital payment telah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar, dan peningkatan manajemen keuangan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dijabarkan, maka kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1

H2

H3

H4

Literasi Keuangan

(X1)

Inklusi Keuangan

(X2)

Kinerja Keuangan UMKM

(Y)

Akses Permodalan

(X3)

*Digital Payment*

(X4)

H4

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sifat hipotesis adalah sementara karena diperoleh dari teori yang relevan. Pengujian hipotesis akan diuji berdasar fakta empiris melalui teknik analisis data (Sugiyono, 2021:98). Adapun hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.

H3 : Akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.

H4 : *Digital payment* berpengaruhpositif terhadap kinerja keuangan UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering disebut sebagai metode tradisional, *positivistic, scientific* dan metode *discovery* (Sugiyono, 2021:13). Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena kuantitatif merupakan sebuah metode yang sudah sering digunakan secara terus-menerus pada penelitian sebelumnya. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai *positivistic* karena metode ini berlandaskan pada filsafat *postivisme*. *Positivisme* menekankan pada pentingnya data empiris, atau pengamatan langsung, sebagai sumber pengetahuan yang sah (Abdussamad, 2022:49). Metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai *scientific* atau ilmiah dikarenakan metode ini bersifat objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery* karena dengan hasil metode ini bisa dikembangkan lagi menjadi ilmu pengetahuan baru atau penelitian baru (Sugiyono, 2021:15).

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi yaitu suatu wilayah yang dijadikan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas serta ciri-ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti agar mudah ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 325 UMKM konveksi di Kabupaten Tegal menurut dinas koperasi UKM dan perdagangan Kabupaten Tegal.

1. **Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian atau ciri khas tertentu dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara representif (Sugiyono, 2021:13). Representif adalah ketika sampel yang diambil secara acak atau sistematis yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling. Purposive sampling* adalah suatu metode non random sampling dimana pengambilan sampel tersebut dilakukan melalui beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh data yang bersifat represetive (Lenaini, 2021). Berikut beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel penelitian:

1. Target responden adalah pelaku UMKM sektor perdagangan yang berdomisili di Kabupaten Tegal.
2. Kriteria responden adalah:
3. Pemilik usaha dan karyawan bagian *financial* UMKM Konveksi
4. Pelaku UMKM Konveksi.
5. Sudah menjalankan usaha minimal 1 tahuln.
6. Omset pertahun tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000.
7. Usaha Kecil dan Menengah.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dari total populasi sebanyak 325 UMKM Konveksi, akan diambil 76 sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian. Sampel tersebut dipilih dari pelaku UMKM Konveksi yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal yang tersebar di berbagai kecamatan.

|  |
| --- |
| Kecamatan X= x Sampel |

Berikut adalah daftar responden:

**Tabel 3. 1**

**Penyebaran Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kecamatan | Perhitungan | Responden | |
| Pemilik | Karyawan |
| 1. | Adiwerna | 80/325 x 76=18,7 | 19 | 19 |
| 2. | Balapulang | 4/325 x 76=0,9 | 1 | 1 |
| 3. | Bojong | 10/325 x 76=2,3 | 2 | 2 |
| 4. | Bumijawa | 6/325 x 76=1,4 | 1 | 1 |
| 5. | Dukuhturi | 7/325 x 76=1,6 | 2 | 2 |
| 6. | Dukuhwaru | 42/325 x 76=9,8 | 10 | 10 |
| 7. | Jatinegara | 4/325 x 76=0,9 | 1 | 1 |
| 8. | Kedungbanteng | 3/325 x 76=0,7 | 1 | 1 |
| 9. | Kramat | 10/325 x 76=2,3 | 2 | 2 |
| 10. | Lebaksiu | 11/325 x 76=2,5 | 3 | 3 |
| 11. | Margasari | 22/325 x 76=5,1 | 5 | 5 |
| 12. | Pagerbarang | 1/325 x 76=0,2 | 1 | 1 |
| 13. | Pangkah | 25/325 x 76=5,8 | 6 | 6 |
| 14. | Slawi | 14/325 x 76=3,2 | 3 | 3 |
| 15. | Suradadi | 15/325 x 76=3,5 | 4 | 4 |
| 16. | Talang | 35/325 x 76=8,1 | 8 | 8 |
| 17. | Tarub | 23/325 x 76=5,3 | 5 | 5 |
| 18. | Warureja | 9/325 x 76=2,1 | 2 | 2 |

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 76 sampel terpilih dengan 152 responden dengan ketentuan setiap UMKM Konveksi mencakup dua responden terdiri dari pemilik usaha dan karyawan bagian *financial*. Metode analisis data merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi validitas data dalam penelitian, baik dari segi keakuratan maupun relevansinya dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan alat ukur yang dapat mengidentifikasi potensi kesalahan data serta menilai sejauh mana data tersebut mencerminkan fungsi yang diukur. Dalam konteks ini, responden bertindak sebagai alat ukur melalui jawaban yang mereka berikan dalam kuesioner, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti dengan lebih akurat.

## Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat keterkaitan antara dua faktor, yakni variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan variabel yang mempengaruhi (variabel independen). Variabel terikat adalah kunci utama dalam proses penelitian. Kinerja keuangan UMKM menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki dampak terhadap variabel terikat, baik dalam arah positif maupun negatif. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, akses permodalan dan *digital payment*.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat, yang seringkali disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, menjadi hasil dari adanya variabel tersebut (Sugiyono, 2019:69).

1. Kinerja UMKM (Y)

Kinerja keuangan UMKM adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (Sarwani et al., 2022:15). Kinerja keuangan UMKM juga mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan dan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan (Khouroh et al., 2023:8).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel ini umumnya disebut sebagai variabel pemicu, prediktor, atau penyebab, dan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah jenis variabel yang memengaruhi perubahan atau kemunculan variabel yang bergantung (terikat) (Sugiyono, 2019:69).

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengelola berbagai aspek keuangan mereka secara efektif, termasuk memahami prinsip-prinsip dasar seperti manajemen uang, investasi, pinjaman, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang (Septiani & Wuryani, 2020). Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan theory palnned of behaviour atau teori perilaku terencana. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, individu cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan, meningkatkan niat untuk mengambil tindakan yang bijaksana terkait keuangan, dan akhirnya, meningkatkan pelaksanaan tindakan tersebut (Puspitasari & Astrini, 2021).

1. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meminimalisir atau menghilangkan segala bentuk permasalahan baik permasalahan yang bersifat harga ataupun non-harga terhadap akses masyarakat. Adanya inklusi keuangan dapat mempermudah akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal khususnya untuk seluruh pelaku usaha (Chusniah & Adab, 2020:14). Dalam penelitian ini, inklusi keuangan merupakan salah satu variabel yang memiliki dampak pada kinerja keuangan. Inklusi keuangan dapat memengaruhi kinerja keuangan UMKM karena dengan adanya akses yang lebih baik ke layanan keuangan, UMKM dapat memperoleh sumber daya finansial yang diperlukan untuk mengembangkan operasinya, meningkatkan likuiditas, mengelola risiko keuangan, dan meningkatkan pertumbuhan usaha mereka secara keseluruhan (Mulyantini et al., 2021:14)..

1. Akses Permodalan (X3)

Akses permodalan merujuk pada kemampuan mereka untuk memperoleh dana atau sumber keuangan yang diperlukan untuk memulai, mengembangkan, atau menjalankan usaha mereka (Anwar et al., 2023:36). Dalam penelitian ini akses permodalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Dengan akses yang memadai ke permodalan, UMKM dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas jangkauan pasar, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan profitabilitas mereka (Fatihudin Didin et al., 2023:162).

1. *Digital Payment* (X4)

*Digital payment* merupakan metode pembayaran elektronik yang sudah tidak lagi membutuhkan uang kertas atau cek dalam transaksinya tertentu (Puspita, 2019). *Digital payment* menjadi salah satu faktor yang dapat memepngaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, *digital payment* dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan memfasilitasi operasi keuangan yang lebih efisien dan memperluas peluang bisnis (Silalahi & Chairina, 2023:130).

**Tabel 3. 2**

**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Dimensi | Indikator | Skala |
| --- | --- | --- | --- |
| Literasi Keuangan  (Hartina et al., 2023) | Pengetahuan | 1. Perencanaan keuangan. 2. Investasi. | Interval |
| Penerapan | 1. Mengelola risiko keuangan. 2. Pengelolaan utang secara bijaksana. |
| Inklusi Keuangan  (Fajri & Indriasih, 2021) | Pengelolaan | 1. Akses layanan keuangan. 2. Peningkatan literasi keuangan. | Interval |
| Kualitas | 1. Memanfaatkan lembaga keulangan. 2. Kesetaraan memperoleh akses keuangan. 3. Menyediakan layanan keuangan yang aman dan andal. |
| Akses Permodalan  (Ladya et al., 2023) | Modal | 1. Penyedia modal jasa keuangan. 2. Fleksibilitas dalam penggunaan modal. 3. Kondisi bunga pinjaman yang menjangkau. | Interval |
| Informasi Kredit | 1. Transparasi persyaratan dan prosedur. 2. Ketersedian informasi yang jelas dan mudah dipahami permodalan. 3. Fleksibilitas UMKM dalam mengakses pinjaman. |
| Prosedur UMKM dalam mengakses permodalan | 1. Mengetahui persyaratan dan konsekuensi pengajuan kredit. 2. Mengetahui jenis-jenis pinjaman usaha. 3. Kesesuaian pemenuhan modal dari lembaga jasa keuangan. |
| *Digital Payment*  (Ulmniyah & Mullyadi, 2023) | *Efficiency* | 1. Kecepatan transaksi. 2. Biaya transaksi. 3. Ketersediaan dukungan teknis. | Interval |
| *Security* | 1. Enkripsi data. 2. Sertifikasi keamanan. 3. Proteksi terhadap penipuan. |
| Kinerja UMKM  (Hartina et al., 2023) | Efesiensi | 1. Pendapatan bersih. 2. Pertumbuhan pendapatan. 3. Margin keuntungan. | Interval |
| Kualitas | 1. Pertumbuhan penjualan. 2. Ekspansi pasar. 3. Pertumbuhan asset. |
| Kuantitas | 1. Jumlah pesanan. 2. Rata-rata pesanan. 3. Distribusi pesanan. |

Sumber: Data diolah untuk penelitian, 2024

## Metode Pengumpulan Data

1. **Sumber Data**

Data merujuk pada fakta atau informasi yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber untuk tujuan analisis. Sumber data dalam penelitian ini mencakup data sekunder dan data primer (Ghozali, 2018:8). Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau juga data yang dihasilkan oleh pihak lain seperti instusi pemerintah, fasilitas Kesehatan dan lain-lain (Sugiyono, 2019:137). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal, sementara data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, seperti perhitungan suara dari responden, wawancara, kuesioner, dan observasi lapangan (Sugiyono, 2021:214). Data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yakni melalui penggunaan kuesioner kepada responden yang terlibat, terkait dengan situasi aktual di lapangan (Sugiyono, 2021:213).

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner tersebut dibagikan kepada peserta yang kemudian akan diminta untuk memberikan jawaban (Sugiyono, 2021:219). Kuesioner adalah cara memperoleh data dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dibagikan penulis kepada responden (Tri et al., 2023). Kuesioner dalam penelitian ini ditunjukkan kepada pelaku UMKM yang terdaftar di Dina Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal tahun 2023. Untuk mengevaluasi respons dari responden, digunakan skala Likert dengan metode penghitungan kualitas setiap pertanyaan. Nilai yang diperoleh dari metode ini berperan dalam penilaian variabel yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019:93). Berikut skala yang digunakan dalam mengevaluasi tanggapan responden, yaitu:

**Tabel 3. 3**

**Daftar Skala Likert**

| No. | Uraian | Skor |
| --- | --- | --- |
| 1 | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2 | Setuju (S) | 4 |
| 3 | Netral (N) | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: (Sugiyono, 2019:94)

## Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

Pengujian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif yaitu berupa kuesioner dalam proses observasi yaitu instrument penelitian. Namun, sebelum melakukan pengumpulan data harus diuji validitas dan realibilitasnya sebelum diaplikasikan (Sugiyono, 2021:197)

1. **Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Alat ukur uji validitas berupa pertanyaan dalam kuesioner yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kegunaannya. Uji Validitas adalah Langkah pengujian terhadap variabel pembahasan penelitian dari suatu instrument yang bertujuan untuk mengukur kebenaran instrument yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:175). Signifikansi hasil melalui penggunaan rumus *degree of freedom* (df) yaitu jumlah sampel (n)-2 dan jika r hitung ≥ r tabel atau > 0,05 maka hal ini mempunyai korelasi yang signifikan dalam skor total yang disebut valid.

1. **Uji Realibitas Instrumen Penelitian**

Realibilitas adalah suatu instrument dalam penelitian untuk mengukur kuesioner yang diperoleh dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan juga mampu menyatakan informasi yang sesuai dengan kejiadiandi lapangan (Sugiyono, 2019:175). Kuesioner dianggap memiliki keandalan atau reliabilitas yang baik jika tanggapan responden terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Alamsyah, 2020). Pengetahuan Tingkat realibilitas diuji menggunakan nilai *croncbanch alpha*. Jika nilai Tingkat minimum *croncbanch alpha* menurut *Eisingerich* dan *Rubera* (2020:27) adalah 0,70 maka kuesioner tersebut dikatan reliabel.

## Metode Analisis Data

Tindakan peneliti setelah memperoleh data dari responden yang suadah dikumpulkan disebut dengan analisis data. Data yang digunakan dalam studi ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada responden, sementara data sekunder diperoleh dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Tegal.

1. **Statistik Deskriptif**

Analisis deksriptif merupakan suatu analisis yang memberikan gambaran secara umum terhadap objek penelitian melalui data sekunder (Sugiharti & Maula, 2019). Pengujian ini menunjukan dan memahami bahwa kumpulan data dapat memberikan hasil berupa gambaran atau deskripsi uraian singkat mengenai sampel dan ukuran data. Statistik deskriptif juga dikenal sebagai ukuran pusat mencakup mean, median, dan modus yang dapat digunakan dalam semua tingkat matematika dan statistik (Dasra Viana et al., 2021).

1. **Uji Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan sebagai metode untuk mengevaluasi apakah analisis data yang dilakukan sesuai dengan asumsi normalitas terhadap populasi. Uji ini penting dilakukan karena selur uh proses pengujian statistic parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran, uji ini juga berguna untuk menetahui normal tidaknya data yang diperoleh dan diuji. Analisis uji yang digunakan yaitu *Chi Square* dan *Kolmograv-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas ≥ 0,05 maka data residual memiliki distribusi normal, sementara jika nilai probabilitas < 0,05 maka data residual diangggap tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161).

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu syarat yang wajib dilakukan agar analisi data dapat terpenuhi, karena pada setiap penelitian harus melakukan uji ini yang memiliki kegunaan untuk mengetahui secara passti adanya interkorelasi sempurna terhadap metode regresi di antara variabel bebas atau terikat (Hertadiani & Lestari, 2021). Cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan lawannya *variance inflation* *factor* (VIF) < 10.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengacu pada penentuan standar deviasi pada setiap variabel dan memiliki nilai berbeda dari variabel independent maupun variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa perbedaan varian antara setiap residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Hertadiani & Lestari, 2021). Dalam pengujian statistik ini, penelitian ini menggunakan uji Park. Alasan penggunaan Uji Heteroskedastisitas sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi < α = 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi > α = 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
3. **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik statistika untuk mengetahui keterkaitan antar dua variabel atau lebih terikat atau tidaknya disebut dengan uji regresi linear berganda. Rumus yang digunakan yaitu:

Y= α + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + b4 X4 + e

Keterangan=

Y : Kinerja UMKM

α : Konstanta

b : Koeefisien Regresi untuk masing-masing variabel X

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Inklusi Keuangan

X3 : Akses Permodalan

X4 : *Digital Payment*

e : Error

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merujuk pada proses mengajukan pernyataan tentang karakteristik atau hubungan dalam populasi, kemudian menguji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk membuat kesimpulan yang lebih umum tentang populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021:232)

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah prosedur statistik yang membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F dalam tabel. Jika nilai F yang dihitung signifikan atau melebihi nilai F dalam tabel, maka variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai F dalam tabel, maka variabel independen secara kolektif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria penentuan hipotesis yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, hipotesis ditolak jika nilai signifikan > 0,05 (Ghozali, 2018:98).

1. Uji Parsial (Uji t)

Dilakukan uji t memiliki tujuan agar bisa mengetahui pengaruh variabel bebas secara parisal atau secara tersendiri terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hasil yang dipakai dalam pengambilan keputusan ini dengan melihat dua perbandingan sesuai dengan signifikansi (Ghozali, 2018:98) yaitu:

1. Apabila nilai signifikan < α = 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai signifikan > α = 0,05 maka hipotesis ditolak.
3. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi biasa disebut dengan uji R*-squared*. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini berkaitan dengan angka 0 dan 1. Dengan melihat nilai *R-squared* apabila mencapai angka 1 maka dikatakan bahwa variabel bebas (X) menjelaskan variabel terikat (Y) dengan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila muncul jauh dari angka 1 dan mendekati 0 maka dikatakan bahwa kurang baiknya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Gozali, 2018:97).